



## **PENGETAHUAN KEUANGAN DAN PENGALAMAN KEUANGAN PADA PERENCANAAN INVESTASI: PEMODERASI PENGENDALIAN DIRI**

**Budi Barata Kusuma Utami<sup>1</sup>**

**Wahyu Dewi Hapsari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Email : [budi.utami@act.uad.ac.id](mailto:budi.utami@act.uad.ac.id)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Email : [wahyu.hapsari@act.uad.ac.id](mailto:wahyu.hapsari@act.uad.ac.id)

**Diterima:** 1 Februari 2023

**Direview:** 19 April 2023

**Dipublikasikan:** 15 Juli 2023

### **Abstrak**

Setiap individu pada umumnya memiliki rencana untuk berinvestasi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perencanaan investasi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan dan pengalaman keuangan individu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap perencanaan investasi dengan pengendalian diri sebagai variabel moderasi pada UMKM kerajinan batik di Kabupaten Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan mendapatkan sampel sebanyak 55 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan diolah menggunakan aplikasi *Smart PLS*. Hasil penelitian membuktikan bahwa: *Pertama*, pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan. *Kedua*, pengendalian diri memoderasi dan memperkuat pengaruh positif pengetahuan keuangan terhadap perencanaan investasi. *Ketiga*, pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan investasi. *Keempat*, pengendalian diri tidak memoderasi dan memperlemah pengaruh positif pengalaman keuangan terhadap perencanaan investasi.

**Keywords:** Pengetahuan dan Pengalaman Keuangan; Perencanaan Investasi; Pengendalian Diri.

### **Abstract**

*Every individual generally has a plan to invest both short term and long term. Investment planning can be influenced by various factors, such as individual financial knowledge and experience. This study aims to analyze the effect of financial knowledge and financial experience on investment planning with self-control as a moderating variable in batik handicraft SMEs in Sleman Regency. This research is a quantitative research. Sampling using purposive sampling method and get a sample of 55 respondents. Data collection techniques using a questionnaire and processed using the Smart PLS application. The results of the study prove that: First, financial knowledge has a positive effect on financial planning. Second, self-control moderates and strengthens the positive influence of financial knowledge on investment planning. Third, financial experience has a positive effect on investment planning. Fourth, self-control does not moderate and weaken the positive influence of financial experience on investment planning.*

**Keywords:** Financial Knowledge and Experience; Financial Experience; Investment Planning; Self-Control.

## **PENDAHULUAN**

Beberapa tahun terakhir, praktik manajemen keuangan menjadi perhatian yang sangat serius diberbagai organisasi (Thi *et al.*, 2015). Pengetahuan keuangan sangat dibutuhkan bagi individu agar memiliki dasar dalam mengambil keputusan keuangan secara baik dan tidak hanya tentang menggunakan uang secara bijak, tetapi juga harus memiliki manfaat pada ekonomi (Siahaan, 2013).

Pengetahuan keuangan merupakan segala sesuatu tentang keuangan yang dihadapi atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Silvy & Yulianti, 2013).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan investasi adalah pengetahuan keuangan karena berguna dalam membuat keputusan keuangan (Putri & Rahyuda, 2017), sehingga perencanaan investasi yang baik dapat diperoleh individu dengan adanya pengetahuan keuangan yang baik pula. Perencanaan investasi merupakan tindakan dalam merencanakan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang dengan penempatan sejumlah dana pada saat ini (Sriwidodo, 2015). Saat ini terdapat banyak pilihan instrumen yang dapat dipilih oleh individu untuk berinvestasi, baik pada aset riil seperti tanah, *property* dan *real estate*, logam mulia maupun aset keuangan seperti saham, obligasi, sertifikat deposito, dan reksadana (Warsono, 2010). Individu yang ingin melakukan perencanaan investasi harus konsisten dalam melakukannya (Arianti, 2018). Salah satu cara untuk konsisten dalam melakukan perencanaan investasi dengan memiliki pengetahuan keuangan yang baik agar mampu bertahan dan memperoleh keuntungan (Reshinata, 2021).

Ida & Dwinta (2010) mengungkapkan bahwa pengetahuan keuangan terdiri dari keterampilan keuangan dan penguasaan alat keuangan. Keterampilan keuangan sebagai sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam perilaku manajemen keuangan seperti menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit sebagai contoh dari keterampilan keuangan (Ida & Dwinta, 2010). Sedangkan alat keuangan merupakan sarana yang digunakan dalam pembuatan keputusan manajemen keuangan seperti cek, kartu kredit, dan kartu debit. Individu dengan tingkat pengetahuan keuangan yang luas dapat membantu dalam membuat keputusan keuangan. Selain itu, individu dengan pengetahuan keuangan yang baik dapat dipastikan memiliki kecenderungan melakukan kegiatan dan administrasi keuangan yang lebih baik apabila dibandingkan dengan individu dengan tingkat pengetahuan keuangan yang kurang baik (Robb & Woodyard, 2011).

Masing-masing individu memiliki faktor pertimbangan yang berbeda-beda dalam merencanakan investasinya, seperti individu dengan pertimbangan sementara dan individu dengan pertimbangan yang kompleks (Awais *et al.*, 2016). Beberapa hal yang dapat mempengaruhi individu dalam membuat perencanaan investasi adalah pengetahuan dan pengalaman keuangan dari individu tersebut. Perencanaan investasi dapat dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan. Penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perencanaan investasi (Clark *et al.*, 2017; Ademola *et al.*, 2019; Nga, 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa individu yang memiliki pengetahuan tentang keuangan yang baik mampu mengelola keuangan kearah yang lebih baik dan dapat membentuk perencanaan investasi yang baik juga untuk memulai perencanaan investasi dimasa depan (Clark *et al.*, 2017). Pengetahuan keuangan merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh setiap individu karena akan membantu individu dalam memahami perencanaan investasi serta membentuk perilaku hemat (Silvy & Yulianti, 2013).

Pengetahuan keuangan juga dapat mempengaruhi pengendalian diri. Penelitian yang telah dilakukan oleh Ramalho & Forte (2019) serta Siswanti (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap pengendalian diri. Individu dengan pengetahuan keuangan yang baik mampu meningkatkan pengendalian diri dalam melakukan pengeluaran yang sesuai dengan kebutuhannya dan memikirkan kesejahteraan pada masa yang akan datang (Mardiana & Rochmawati, 2020). Pengendalian diri juga dapat mempengaruhi perencanaan investasi. Penelitian yang telah dilakukan oleh Lee & Ha (2014), Hanopia *et al.* (2018), Sekścińska *et al.* (2021) menunjukkan bahwa pengendalian diri berpengaruh positif terhadap perencanaan investasi. Dengan adanya pengendalian diri yang baik individu memiliki kemampuan untuk berhati-hati dalam melakukan perencanaan investasi dengan melakukan analisis risiko atas investasi yang akan dilakukan (Sriwidodo & Sumaryanto, 2018). Konsep yang ada dalam pengendalian diri memiliki kemampuan untuk membimbing perilaku individu untuk menekan dan mengurangi perilaku implusif (Chaplin *et al.*, 2011). Individu dengan pengetahuan keuangan yang baik mampu mendorong pengendalian aktivitas individu dalam pengelolaan atau penghematan terhadap barang yang dikonsumsinya, mempertimbangkan terlebih dahulu apakah pembelian yang akan dilakukan itu merupakan pembelian yang benar-benar dibutuhkan atau tidak (Subaida & Hakiki, 2021).

Pengendalian diri dapat berfungsi sebagai variabel moderasi pada pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Mpaata *et al.*

(2021) serta Subaida & Hakiki (2021) menunjukkan hasil bahwa pengendalian diri memoderasi pengaruh positif pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi. Artinya, pengendalian diri mampu memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perencanaan investasi. Individu yang memiliki pengendalian diri yang baik mampu memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan individu dalam mengelola keuangan serta pada akhirnya dapat meningkatkan perencanaan investasi individu untuk kesejahteraan hidupnya.

Pengalaman keuangan merupakan salah satu faktor selain pengetahuan keuangan yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi perilaku perencanaan investasi. Setiap individu tentu memiliki pengalaman yang berbeda-beda dalam mengelola keuangan. Pengalaman dalam mengelola keuangan juga sangat dibutuhkan untuk kelangsungan hidup dimasa yang akan datang. Dalam mengelola keuangan, tentu individu dapat menggunakan pengalamannya sebagai sehingga dapat membuat keputusan keuangan dapat terarah dan lebih bijak (Sriwidodo, 2015). Dalam hal berinvestasi, pengalaman investor yang semakin tinggi akan mengarahkannya pada investasi dengan risiko yang tinggi karena akan menghasilkan keuntungan yang sesuai dengan risiko tinggi tersebut. Investor dengan pengalaman yang tinggi mampu mengatasi kondisi yang berisiko dan dapat menemukan solusi untuk mengatasinya (Awais *et al.*, 2016). Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Alaaraj & Bakri (2020), Subaida & Hakiki (2021), Gambetti *et al.* (2022) menunjukkan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan investasi. Dengan pengalaman keuangan yang lebih baik terbukti mampu mendorong individu untuk mendapatkan keuntungan dari yang lebih tinggi dan pada akhirnya dapat meningkatkan perencanaan investasi (Clark *et al.*, 2017).

Pengalaman keuangan juga dipengaruhi oleh pengendalian diri. Penelitian yang telah dilakukan oleh Siswanti (2020) serta Subaida & Hakiki (2021) menunjukkan bahwa pengalaman keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pengendalian diri. Pengalaman keuangan yang dimiliki setiap individu dapat menjadi dasar pembelajaran dalam mengendalikan diri untuk mengelola keuangannya dan sebagai pengambilan kebijakan pada masa depan (Sriwidodo, 2015). Pengendalian diri juga dapat berfungsi sebagai variabel moderasi pada pengaruh pengalaman keuangan terhadap perencanaan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Sriwidodo (2015) serta Subaida & Hakiki (2021) menunjukkan hasil bahwa pengendalian diri memoderasi pengaruh positif pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi. Hal ini berarti bahwa pengendalian diri memperkuat pengaruh pengalaman keuangan terhadap perencanaan investasi. Pengendalian diri yang baik menjadi kunci untuk memperkuat pengaruh pengalaman keuangan terhadap perencanaan investasi dimasa yang akan datang (Sohn *et al.*, 2012). Jika individu memiliki pengalaman keuangan dan melakukan pengalaman keuangan dengan baik, maka akan dengan mudah bisa mengimplementasikan perencanaan investasinya (Sriwidodo, 2015). Silvy & Yulianti (2013) memaparkan bahwa kegiatan investasi yang dilakukan membutuhkan pengalaman untuk pengambilan keputusan dalam hal menambah, mengurangi, dan menahan investasi yang dilakukan.

Kementerian Bagian Data Biro Perencanaan Kementrian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia tahun 2020 mengungkapkan bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memberi berbagai jenis kontribusi diantaranya adalah kontribusi UMKM terhadap penciptaan investasi nasional, Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, penyerapan tenaga kerja nasional, dan penciptaan devisa nasional. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan pilar utama perekonomian Indonesia. Pelaku usaha harus memiliki kemampuan untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya karena semakin meningkatnya persaingan yang kompetitif. Kegagalan atau kekalahan bisa saja dialami oleh pelaku usaha apabila tidak memiliki kemampuan dalam mengelola usahanya. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh pelaku usaha adalah kemampuan dalam hal manajemen keuangan dan perilaku keuangan.

UMKM memiliki peran penting dalam membangkitkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kemampuan UMKM dalam menopang perekonomian nasional sudah terbukti pada saat krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998. Menurut data dari Kementrian Koperasi dan UKM ada beberapa potensi yang dimiliki UMKM yaitu: *Pertama*, jumlah pengusaha UMKM di Indonesia mencapai 99% dari total pengusaha di Indonesia. *Kedua*, UMKM mempunyai kekebalan terhadap krisis. Selama krisis terjadi di Indonesia hanya 4% UMKM yang mengalami gulung tikar. 31% mengalami pengurangan usaha dan 1% mengalami pertumbuhan usaha. *Ketiga*, UMKM mampu menyerap tenaga kerja yang jauh lebih banyak dibandingkan dengan Usaha Besar (UB).

Subyek dalam penelitian ini yaitu UMKM kerajinan batik di Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Adapun alasan peneliti mengambil konteks penelitian tersebut: *Pertama*, DIY merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki UMKM dengan jumlah yang cukup banyak. Data BPS menyebutkan bahwa jumlah UMKM di DIY mencapai 238.619 unit usaha. Jumlah tersebut mampu memberikan kontribusi pada PDRB DIY sebesar 6,41%. Berdasarkan data tersebut bahwa Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten di DIY yang memiliki jumlah UMKM terbesar ke-4. Kabupaten Sleman menyumbangkan 18% dari jumlah total UMKM yang ada di DIY. Perkembangan zaman meliputi teknologi informasi dan komunikasi menuntut masyarakat untuk berinovasi dan berkreasi dalam menciptakan dan mengembangkan produk sehingga mampu bersaing di pasaran dan menarik minat konsumen lebih banyak. Salah satu usaha yang bergerak mengikuti perkembangan tersebut adalah UMKM kerajinan.

Kemudian industri *fashion* memiliki jumlah UMKM terbesar ke-3 sebesar 2.417 unit usaha yang ada di Kabupaten Sleman. Salah satu industri UMKM *fashion* terbesar di Kabupaten Sleman usaha sentra batik. Sentra batik khas Sleman diantaranya berada di Pandowoharjo, Trimulyo, Seyegan, Berbah, serta Prambanan. Sentra-sentra batik ini merupakan hasil binaan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman dari awal berdiri hingga saat ini, karenanya batik khas Sleman yang ada di sentra-sentra tersebut terjamin kualitasnya. Batik khas Sleman memiliki karakteristik tersendiri yang dapat dilihat dari motif desainnya dengan mengambil inspirasi dari keberagaman flora, fauna, dan kondisi geografis di Kabupaten Sleman. Kemudian pada tahun 2013 terdapat 8 motif batik khas Sleman yang telah terdaftar Hak Kekayaan Intelektual (HKI) pada Kementerian Hukum dan HAM yaitu motif Batik Sinom Parjoto, motif Batik Salah Pondoh, motif Batik Belut, motif Batik Gajah Kombinasi Parang Rusak Baron, motif Batik Salak, motif Batik Salakkan, motif Batik Sinom Parjoto Salak, dan motif Batik Pondoh. Pemerintah Kabupaten Sleman berkomitmen untuk menjaga originalitas ke-8 batik khas tersebut dan sejalan dengan yang tertuang dalam Peraturan Bupati Nomor 35 Tahun 2015 tentang Tata Kelola Batik.

*Kedua*, sentra kerajinan batik merupakan salah satu UMKM yang berpotensi kerajinan berkualitas ekspor. Terbukti dalam data Badan Pusat Statistik (BPS) nilai ekspor batik semakin meningkat setiap tahunnya. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa produk batik hasil buatan dalam negeri cukup diminati oleh pasar global. Saat ini pasar utama ekspor batik adalah Jepang, Amerika Serikat, dan negara Uni Eropa. Namun, dikarenakan pada tahun 2021 hadir pandemi Covid-19, menyebabkan ketidakpastian apakah ekspor batik semakin meningkat atau menurun jumlahnya. *Ketiga*, batik di Indonesia resmi diakui oleh UNESCO pada 2 Oktober 2009 (ICH) pada warisan budaya di Abu Dhabi. Perkembangan industri batik yang berada di Kabupaten Sleman menjadi salah satu pendorong perekonomian kreatif yang mampu menyerap banyak tenaga kerja. Hal ini juga bisa menjadi pintu masuk dalam dunia pariwisata untuk memperkenalkan secara luas pengetahuan masyarakat tentang batik, dan bagi penulis hal ini menarik untuk diteliti.

*Keempat*, pemahaman akan pengetahuan dan pengalaman keuangan serta pengendalian diri yang bijak sangatlah penting agar mulai dari sekarang para pelaku dapat belajar mengelola keuangannya dengan baik dan benar. Apabila terdapat pelaku UMKM yang kedepannya berfikir untuk melakukan investasi, setidaknya sudah mengetahui langkah awal yang seharusnya mereka lakukan yaitu memahami pengetahuan serta pengalaman yang berkaitan tentang keuangan. *Kelima*, peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pengalaman para pelaku UMKM dalam mengaplikasikan dan mengelola keuangan dalam kehidupan sehari-hari, serta sejauh mana minat para UMKM untuk melakukan perencanaan investasi ke masa yang akan datang. *Keenam*, penelitian terdahulu belum pernah melakukan penelitian terhadap UMKM sektor kerajinan batik. Penelitian terdahulu dari [Sriwidodo \(2015\)](#) mengambil karyawan sebagai responden untuk penelitian, sedangkan [Subaida & Hakiki \(2021\)](#) dalam penelitiannya menggunakan keluarga di desa sebagai respondennya. Jadi, peneliti tertarik dan mengambil ide untuk meneliti pemilik UMKM dibidang UMKM salah satunya kerajinan batik di Kabupaten Sleman.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengetahuan Keuangan**

Menurut [Southey \(2011\)](#) *Theory of Reason Action* (TRA) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB) berasumsi bahwa manusia berperilaku secara sadar dan mempertimbangkan segala informasi yang dimiliki untuk menentukan niat dalam melakukan sesuatu. Dalam hal ini pengetahuan menjadi

sumber informasi yang akan menentukan niat tersebut dan salah satunya pengetahuan dalam keuangan yang juga menjadi hal yang tidak terpisahkan di kehidupan individu. [Brilianti & Lutfi \(2020\)](#) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. [Bowen \(2002\)](#) berpendapat bahwa pengetahuan keuangan mencakup banyak hal seperti asuransi, pemeriksaan atas tabungan perbankan, kredit, kesejahteraan keluarga, investasi, dan pajak. Selain itu, pengetahuan keuangan dapat diperoleh dengan mudah dari berbagai sumber media seperti televisi, radio, majalah, dan lainnya. [Robb & Woodyard \(2011\)](#) mengungkapkan jika individu dengan tingkat pengetahuan keuangan yang baik memiliki kecenderungan untuk melakukan kegiatan keuangan dengan lebih baik.

Di sisi lain, pengetahuan keuangan pada masing-masing individu memiliki keterkaitan dengan kepuasan keuangannya. Kepuasan keuangan merupakan persepsi subjektif individu atas kepuasan ataupun kecukupan atas sumber dana yang dimilikinya. Penentu kepuasan finansial yang diusulkan meliputi tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, etnis, dan usia serta tekanan keuangan, pengetahuan keuangan, dan praktik manajemen keuangan yang secara langsung berpengaruh pada tingkat kepuasan keuangan individu ([Robb & Woodyard, 2011](#)). [Lusardi \(2011\)](#) mengungkapkan bahwa kesalahan dalam mengelola keuangan paling banyak terjadi pada kalangan muda dan tua, disertai dengan tingkat pengetahuan keuangan dan kemampuan kognitif yang rendah. Oleh karena itu, penguasaan pengetahuan keuangan diperlukan untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan, juga mengurangi terjadinya kesalahan-kesalahan dalam melakukan pengelolaan keuangan ([Lusardi, 2011](#)).

### **Pengalaman Keuangan**

Menurut [Sriwidodo \(2015\)](#) pengalaman keuangan merupakan kejadian yang pernah dialami oleh individu dan berkaitan dengan keuangan. Berdasarkan pengalaman keuangan tersebut dapat menjadi acuan individu dalam mengelola keuangan. Menurut [Ayoeb \(2008\)](#) pengalaman dalam pengelolaan keuangan merupakan proses merencanakan keuangan, termasuk keadaan dan sasaran keuangan untuk membentuk dan melaksanakan rencana keuangan yang telah dipersiapkan. Dengan adanya pengalaman keuangan dapat menjadi pembelajaran bagi setiap individu dalam mengelola merencanakan keuangannya sehingga pada akhirnya mampu membuat keputusan keuangan yang lebih terarah dan bijak.

Pengalaman keuangan tidak semata-mata hanya menggambarkan individu ketika memiliki uang, tetapi juga menggambarkan bagaimana individu dapat memanfaatkan uangnya. Ketika individu belum mampu memanfaatkan uang dengan baik menandakan bahwa dirinya masih belum berpengalaman dalam mengelola maupun merencanakan keuangan, sehingga harus lebih berhati-hati dan memperhatikan risiko yang akan terjadi dan pada akhirnya dapat mempengaruhi sebuah keputusan ([Silvy & Yulianti, 2013](#)). Pengalaman keuangan dapat dijadikan sebagai proses pembelajaran oleh setiap individu dalam kegiatan mengelola keuangan dan pada akhirnya diharapkan dapat menghasilkan keputusan keuangan yang baik ([Sriwidodo & Sumaryanto, 2018](#)). Semakin baik pengalaman keuangan yang dimiliki oleh individu, maka semakin baik juga keputusan keuangan yang diambil oleh individu tersebut. Selain itu, semakin banyak pengalaman keuangan yang dimiliki setiap individu, maka individu tersebut akan semakin memahami risiko keuangan yang akan terjadi ([Ameliawati & Setiyani, 2018](#)).

### **Pengendalian Diri**

Menurut [Otto et al. \(2007\)](#) pengendalian diri dalam pengelolaan keuangan merupakan sebuah aktivitas yang mendorong individu untuk melakukan penghematan dengan menurunkan pembelian impulsive. [Sriwidodo \(2015\)](#) mendefinisikan pengendalian diri sebagai strategi yang dapat digunakan oleh individu sebagai pencegahan pengeluaran berlebihan. [Baumeister \(2002\)](#) mengartikan pengendalian diri sebagai kegiatan yang memungkinkan individu untuk menahan atau mengesampingkan suatu tanggapan sehingga memungkinkan tanggapan yang berbeda. Lebih lanjut, menurut [Baumeister \(2002\)](#) pengendalian diri terjadi ketika individu mencoba untuk mengubah cara berpikir atau berperilaku. Pengendalian diri perlu dimiliki setiap individu untuk menghadapi sesuatu yang tidak terencana maupun secara spontan dan bersifat konsumtif. Pengelolaan keuangan pribadi juga menuntut adanya pola hidup yang memiliki prioritas. Pada dasarnya kekuatan dari prioritas berpengaruh juga pada tingkat kedisiplinan individu ketika mengelola keuangannya. Hal ini mengacu pada alasan bahwa kesuksesan individu juga salah satunya turut dipengaruhi oleh pengendalian diri ([Tangney et al., 2004](#)).

### **Perencanaan Investasi**

Perencanaan untuk berinvestasi merupakan keputusan yang bersifat pribadi dan sepenuhnya tergantung kepada masing-masing individu. Oleh karena itu, sebelum mengambil keputusan investasi, perlu adanya pertimbangan secara matang atas risiko yang akan dihadapi dan keuntungan yang akan didapatkan agar tidak terjadi kesalahan dalam mengambil keputusan investasi. Investasi juga didefinisikan sebagai aktivitas menanamkan modal, baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan harapan akan memperoleh keuntungan dari hasil penanaman modalnya. Menurut [Sriwidodo \(2015\)](#) perencanaan investasi pada hakikatnya merupakan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan mendatang dengan penempatan dana yang dimiliki saat ini.

### **Pengaruh Positif Pengetahuan Keuangan terhadap Perencanaan Investasi**

[Silvy & Yulianti \(2013\)](#) mengatakan jika individu memiliki pengetahuan dan sikap pengelola keuangan yang baik tentunya akan berpikir untuk melakukan manajemen keuangan secara lebih bijak, termasuk merencanakan investasi. Pengetahuan keuangan bisa menjadi salah satu faktor pendukung dalam pengambilan keputusan keuangan seperti merencanakan investasi. [Humaira & Sagoro \(2018\)](#) menambahkan bahwa pengetahuan keuangan mencakup seluruh aspek keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pengetahuan keuangan yang baik dalam diri individu berdampak pada terciptanya perilaku manajemen keuangan yang lebih baik. Perilaku manajemen keuangan tersebut seperti memiliki dana cadangan untuk keperluan darurat, pembayaran tagihan tepat waktu, dan melaksanakan kegiatan pencatatan pengeluaran. Tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi juga dapat menyebabkan kegiatan investasi menjadi lebih menguntungkan karena investor mengetahui dan memahami tingkat risiko serta ramalan keuntungan yang akan diperoleh atas investasinya ([Clark et al., 2017](#)).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh [Awais et al. \(2016\)](#) serta [Clark et al. \(2017\)](#) membuktikan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan investasi. Artinya, individu dengan pengetahuan keuangan yang baik akan memiliki kecenderungan untuk melakukan kegiatan administrasi keuangan lebih baik ([Robb & Woodyard, 2011](#)). Dengan pengetahuan keuangan yang baik individu mampu mengambil keputusan yang lebih efektif, termasuk dalam hal perencanaan investasi ([Robb & Woodyard, 2011](#)). Tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi dapat menyebabkan kegiatan investasi menjadi lebih menguntungkan ([Clark et al., 2017](#)). Pengetahuan keuangan yang dimiliki juga dapat membantu mengatasi risiko dalam investasi yang dilakukan ([Awais et al., 2016](#)). Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis:

H<sub>1</sub>: Pengetahuan Keuangan Berpengaruh Positif terhadap Perencanaan Investasi

### **Pengaruh Positif Pengetahuan Keuangan terhadap Perencanaan Investasi dengan Pengendalian Diri sebagai Variabel Moderasi**

Menurut [Humaira & Sagoro \(2018\)](#) individu dalam mengambil keputusan dapat terhambat jika pengetahuan keuangan yang dimiliki individu tersebut kurang memadai, sehingga penting bagi individu untuk meningkatkan pengetahuannya agar dapat menghindari masalah keuangan. Individu dengan pengetahuan keuangan yang tinggi tentu memiliki kecenderungan dalam perencanaan keuangan yang baik juga seperti menyisihkan dana cadangan. Pengetahuan keuangan dapat diterapkan mulai kapan saja karena manfaatnya akan dirasakan sampai pada masa yang akan datang ([Dewi & Purbawangsa, 2018](#)). [Budiono dkk. \(2019\)](#) menjelaskan jika pengetahuan keuangan dapat menjadi landasan dalam memanfaatkan aset secara bijak serta menambah nilai ekonomis dari aset tersebut. Selain itu, pengetahuan keuangan juga dapat menghindarkan individu dari keterbatasan keuangan yang dapat menyebabkan stres dan kepercayaan diri yang rendah. [Clark et al. \(2017\)](#) membuktikan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan investasi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [Ramalho & Forte \(2019\)](#) serta [Siswanti \(2020\)](#) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif pengetahuan keuangan terhadap pengendalian diri. Individu akan melakukan pengendalian diri untuk menjadikan kegiatan keuangannya agar tidak merugikan. Oleh karena itu, semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki individu, maka akan semakin kuat pula tingkat pengendalian diri untuk melakukan perencanaan ke arah yang lebih baik. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan mampu mendorong pengendalian aktivitas individu dalam pengelolaan atau penghematan terhadap barang yang dikonsumsi, mempertimbangkan terlebih dahulu pembelian yang akan dilakukan ([Subaida & Hakiki, 2021](#)). Hasil penelitian yang dilakukan oleh [Lee & Ha \(2014\)](#), [Hanopia et al. \(2018\)](#), [Sekścińska et al. \(2021\)](#)

menunjukkan bahwa pengendalian diri berpengaruh positif terhadap perencanaan investasi membuktikan bahwa adanya pengaruh positif pengendalian diri terhadap perilaku perencanaan investasi. Pengendalian diri dapat mencegah terciptanya perilaku konsumtif (Sriwidodo & Sumaryanto, 2018). Pengetahuan keuangan dapat diperoleh dari lingkungan sosial dan sikap terhadap penghematan, dimana hal tersebut berperan dalam pengendalian diri untuk perencanaan investasi dimasa yang akan datang (Silvy & Yulianti, 2013). Pengetahuan keuangan mampu mengurangi bias dalam keputusan investasi, seperti keengganan untuk merealisasi kerugian (Feng & Seasholes, 2005).

Sukses atau tidaknya individu salah satunya dipengaruhi oleh pengendalian diri (Tangney *et al.*, 2004). Pengendalian diri dapat diartikan sebagai pengendalian tingkah laku individu. Pengendalian diri menggambarkan pertimbangan individu sebelum melakukan sebuah tindakan. Semakin tinggi tingkat pengendalian diri individu, maka semakin baik pengendalian tingkah lakunya. Pengendalian diri dapat membantu individu dalam mencapai keberhasilan dalam jangka panjang dengan mengesampingkan kesenangan jangka pendek (Fattah *dkk.*, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mpaata *et al.* (2021) serta Subaida & Hakiki (2021) membuktikan bahwa pengendalian diri mampu memoderasi atau menguatkan pengaruh positif pengetahuan keuangan terhadap perencanaan investasi. Individu dengan tingkat pengendalian diri yang tinggi memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik pula. Hal tersebut disebabkan karena individu dapat mengelola keuangannya dengan baik sesuai dengan peruntukannya (Subaida & Hakiki, 2021). Apabila individu memiliki keinginan untuk melakukan suatu investasi, maka ia tidak akan melakukan investasi dengan risiko yang tinggi, karena dapat dipastikan bahwa individu tersebut akan cenderung berhati-hati dalam membuat keputusan sebelum berinvestasi (Pradikasari & Isbanah, 2018). Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis:

H<sub>2</sub>: Pengendalian Diri Memoderasi pada Pengaruh Positif Pengetahuan Keuangan terhadap Perencanaan Investasi

### **Pengaruh Positif Pengalaman Keuangan terhadap Perencanaan Investasi**

Menurut Silvy & Yulianti (2013) pengalaman keuangan adalah kejadian mengenai hal-hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami individu baik yang sudah atau sedang terjadi. Individu yang baik dalam bersikap akan membentuk pola pikir yang positif mengenai keuangan, sehingga dapat membentuk sebuah pengalaman keuangan yang baik pula untuk mengambil keputusan dengan tepat agar tidak mendapatkan kerugian sebelum melakukan investasi. Hasil Penelitian yang dilakukan Alaaraj & Bakri (2020), Subaida & Hakiki (2021), Gambetti *et al.* (2022) membuktikan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan investasi. Ketika individu memiliki pengalaman keuangan yang baik, maka akan berdampak pada perilaku keuangannya yang juga ikut membaik, dan salah satunya dalam merencanakan sebuah investasi. Pengalaman keuangan yang baik akan digunakan oleh individu sebagai dasar dalam membuat sebuah keputusan, termasuk perencanaan investasi. Semakin tinggi pengalaman keuangan individu semakin tinggi pula perilaku perencanaan investasi yang dimiliki individu. Purwidiyanti & Mudjiyanti (2016) mengatakan bahwa dengan perencanaan dan pengelolaan yang baik dan benar dapat berguna dalam mencapai kesuksesan dalam berinvestasi. Belajar dari pengalaman merupakan salah satu motivasi setiap individu untuk hidup lebih baik. Pengalaman dapat menjadi pelajaran guna memperbaiki perencanaan maupun pengambilan keputusan. Pengalaman keuangan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi, sehingga keputusan yang diambil akan memberikan hasil yang sesuai dengan harapan (Sriwidodo, 2015). Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis:

H<sub>3</sub>: Pengalaman Keuangan Berpengaruh Positif terhadap Perencanaan Investasi

### **Pengaruh Positif Pengalaman Keuangan terhadap Perencanaan Investasi dengan Pengendalian Diri sebagai Variabel Moderasi**

Individu dengan tingkat pengendalian diri yang baik mampu merencanakan dan mengelola investasi untuk mencapai kesuksesan. Kesuksesan yang dimaksud adalah kenyamanan dan ketenteraman hidup untuk saat ini dan masa yang akan datang. Individu dengan pengalaman keuangan dan pengendalian diri yang baik akan bertindak lebih baik untuk mengambil sebuah keputusan termasuk merencanakan investasi. Individu dengan pengalaman yang luas akan menggunakan pengalamannya sebagai dasar dalam melakukan perencanaan investasi, dan pengendalian diri yang baik akan membimbing arah berjalannya suatu investasi untuk mendapatkan suatu keuntungan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siswanti (2020) serta Subaida & Hakiki (2021)



mengenai pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, pengendalian diri, dan perilaku perencanaan investasi yang nantinya akan menghasilkan data kuantitatif (berbentuk angka). Kemudian data yang sudah diperoleh dilanjutkan untuk diolah dengan *Smart PLS*. Skala-skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur indikator-indikator pada variabel menggunakan skala *Likert* lima poin.

### Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini diawali dengan pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas indikator yang digunakan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan nilai *loading factor* masing-masing indikator variabel. Menurut [Henseler et al. \(2009\)](#) suatu indikator dapat dinyatakan baik apabila memiliki nilai *loading factor* lebih besar dari 0,7. Sementara pengujian validitas pada masing-masing variabel dengan melihat nilai *average variances extracted* (AVE). Jika nilai AVE lebih besar dari 0,5, maka variabel yang digunakan dalam penelitian dinyatakan valid. Kemudian pengujian reliabilitas dalam penelitian ini diukur dari nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. [Ghozali \(2018\)](#) menjelaskan *composite reliability* digunakan untuk mengukur nilai reliabilitas antara indikator dari variabel yang membentuknya. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,7 dan nilai *cronbach's alpha* diatas 0,6.

Setelah pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari hipotesis secara langsung dan hipotesis hipotesis moderasi. Pengujian hipotesis secara langsung merupakan pengujian hipotesis untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan metode *resampling bootstrap*. Pengujian yang dilakukan dengan memakai nilai t-statistik untuk dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 1,96. Apabila nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel, maka hipotesis tersebut dinyatakan diterima ([Ghozali, 2018](#)). Pengujian hipotesis secara langsung juga menguji hipotesis digunakan untuk analisis regresi moderasi (*moderated regression analysis*). Menurut [Solimun \(2011\)](#) variabel moderasi dapat diklasifikasikan menjadi 4 jenis: *Pertama*, moderasi murni apabila variabel moderasi tidak berpengaruh, tetapi efek moderasinya berpengaruh. *Kedua*, moderasi potensial apabila variabel moderasi tidak berpengaruh, dan efek moderasinya pun tidak berpengaruh. *Ketiga*, moderasi kuasi apabila variabel moderasi berpengaruh dan efek moderasinya juga berpengaruh sehingga dapat saling menguatkan hubungan antar variabel. *Keempat*, moderasi prediktor apabila variabel moderasi berpengaruh, tetapi efek moderasinya tidak berpengaruh sehingga hal ini dapat memperlemah hubungan antar variabel.

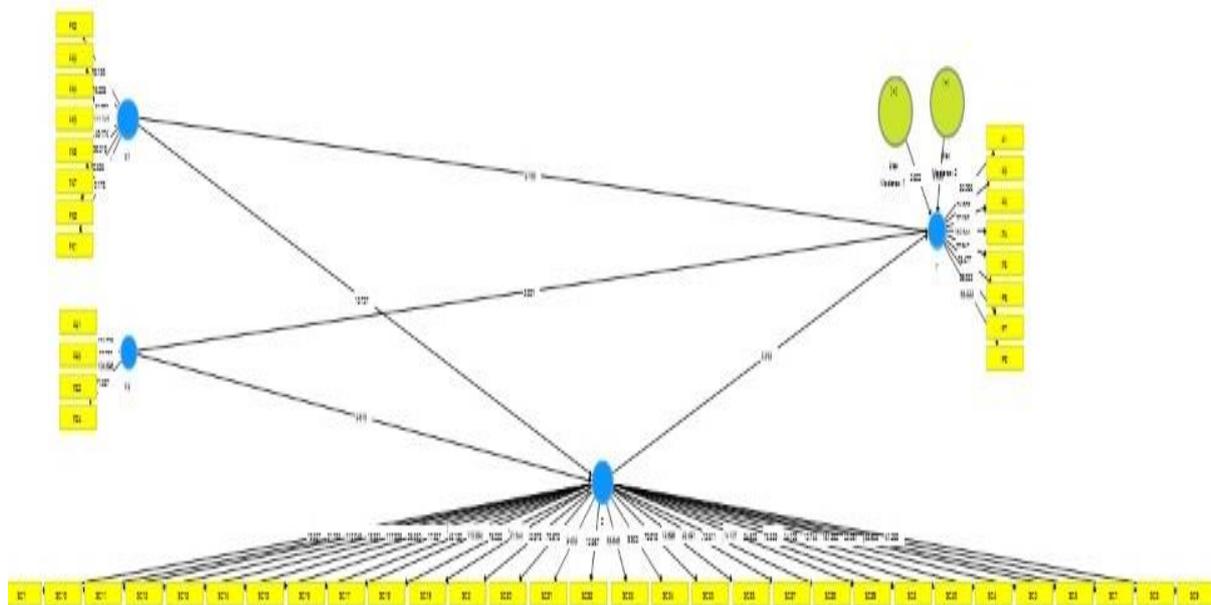
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	X1	X2	Y	Z
Pengalaman Keuangan (AVE = 0,901)	FE 1		0,973		
	FE 2		0,931		
	FE 3		0,960		
	FE 4		0,933		
Pengetahuan Keuangan (AVE = 0,891)	FK1	0,962			
	FK 2	0,953			
	FK 3	0,956			
	FK 4	0,936			
	FK 5	0,969			
	FK 6	0,902			
	FK 7	0,944			
	FK 8	0,929			
Perencanaan Investasi (AVE = 895)	IP 1			0,956	
	IP 2			0,949	
	IP 3			0,893	
	IP 4			0,975	
	IP 5			0,955	
	IP 6			0,958	
	IP 7			0,935	

	IP 8	0,946
<b>Pengendalian Diri</b> (AVE = 0,812)	SC 1	0,831
	SC 2	0,909
	SC 3	0,915
	SC 4	0,890
	SC 5	0,861
	SC 6	0,974
	SC 7	0,898
	SC 8	0,955
	SC 9	0,919
	SC 10	0,887
	SC 11	0,967
	SC 12	0,861
	SC 13	0,964
	SC 14	0,878
	SC 15	0,802
	SC 16	0,911
	SC 17	0,964
	SC 18	0,941
	SC 19	0,877
	SC 20	0,951
	SC 21	0,819
	SC 22	0,866
	SC 23	0,938
	SC 24	0,823
	SC 25	0,946
	SC 26	0,860
	SC 27	0,908
	SC 28	0,858
	SC 29	0,880
	SC 30	0,951

Sumber: Data Primer Diolah PLS (2022)



Gambar 2. Model Struktural

Tabel 1 merupakan tabulasi hasil uji validitas pada masing-masing indikator variabel yang ditunjukkan dengan nilai *loading factor*, sedangkan hasil uji validitas masing-masing variabel ditunjukkan dengan nilai *average variances extracted* (AVE). Hasil uji validitas menunjukkan nilai *loading factor* dari masing-masing indikator variabel lebih besar dari pada 0,7. Kemudian selain dilihat dari nilai *loading factor* juga dilihat dari nilai AVE yang mana pada hasil uji tersebut menunjukkan nilai AVE lebih besar dari 0,5. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, maka indikator maupun variabel penelitian ini dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Composite Reliability
Pengetahuan Keuangan	0,982	0,985
Pengalaman Keuangan	0,963	0,973
Perencanaan Investasi	0,983	0,986
Pengendalian Diri	0,992	0,992

Sumber: Data Primer Diolah PLS (2022)

Tabel 2 merupakan tabulasi hasil uji reliabilitas pada masing-masing variabel yang ditunjukkan dengan nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Hasil uji validitas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* dari masing-masing variabel lebih besar dari pada 0,6. Kemudian selain dilihat dari nilai *cronbach's alpha* juga dilihat dari nilai *composite reliability* yang mana pada hasil uji tersebut menunjukkan nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,7. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistic	P Value	Keterangan
Pengetahuan Keuangan → Perencanaan Investasi	0,375	0,129	2,709	0,007	Hipotesis Diterima
Pengetahuan Keuangan → Pengendalian Diri	0,741	0,070	10,680	0,000	Hipotesis Diterima
Pengendalian Diri → Perencanaan Investasi	0,317	0,146	2,252	0,025	Hipotesis Diterima
Pengetahuan Keuangan → Pengendalian Diri → Perencanaan Investasi	0,249	0,101	2,551	0,011	Hipotesis Diterima
Pengalaman Keuangan → Perencanaan Investasi	0,322	0,103	3,240	0,001	Hipotesis Diterima
Pengalaman Keuangan → Pengendalian Diri	0,258	0,071	3,594	0,000	Hipotesis Diterima
Pengalaman Keuangan → Pengendalian Diri → Perencanaan Investasi	-0,270	0,115	2,389	0,017	Hipotesis Diterima

Sumber: Data Primer Diolah PLS (2022)

Tabel 3 merupakan tabulasi hasil uji hipotesis yang dilihat dari nilai *original sample* dan nilai *t-statistic*. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dijelaskan:

1. Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perencanaan investasi dibuktikan dengan nilai *original sample* sebesar 0,348 dan nilai *t-statistic* sebesar 2,709.
2. Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pengendalian diri dibuktikan dengan nilai *original sample* sebesar 0,745 dan nilai *t-statistic* sebesar 10,680. Kemudian pengendalian diri juga terbukti berpengaruh positif pada terhadap perencanaan investasi dibuktikan dengan nilai *original sample* sebesar 0,329 dan nilai *t-statistic* sebesar 2,252. Pengaruh pengendalian diri sebagai moderasi pada pengaruh positif pengetahuan

- keuangan terhadap perencanaan investasi menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0,258 dan nilai *t-statistic* sebesar 2,551. Berdasarkan klasifikasi yang disampaikan oleh Solimun (2011), maka pengendalian diri dapat dikatakan sebagai moderasi kuasi karena variabel moderasi dikatakan berpengaruh dan efek moderasinya juga dikatakan berpengaruh sehingga dapat memperkuat hubungan antar variabel.
3. Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa pengalaman keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perencanaan investasi dibuktikan dengan nilai *original sample* sebesar 0,335 dan nilai *t-statistic* sebesar 3,240.
  4. Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa pengalaman keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pengendalian diri dibuktikan dengan nilai *original sample* sebesar 0,254 dan nilai *t-statistic* sebesar 3,594. Kemudian pengendalian diri juga terbukti berpengaruh positif pada terhadap perencanaan investasi dibuktikan dengan nilai *original sample* sebesar 0,329 dan nilai *t-statistic* sebesar 2,252. Pengaruh pengendalian diri sebagai moderasi pada pengaruh positif pengetahuan keuangan terhadap perencanaan investasi menunjukkan nilai *original sample* sebesar -0,276 dan nilai *t-statistic* sebesar 2,389. Berdasarkan klasifikasi yang disampaikan oleh Solimun (2011), maka pengendalian diri dapat dikatakan sebagai moderasi prediktor karena variabel moderasi dikatakan berpengaruh namun efek moderasinya dikatakan tidak berpengaruh sehingga dapat memperlemah hubungan antar variabel.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Positif Pengetahuan Keuangan terhadap Perencanaan Investasi

Dengan pengetahuan keuangan yang baik maka para pelaku UMKM akan lebih bijak dalam mengambil keputusan mengenai keuangan mereka untuk digunakan kedepannya seperti melakukan investasi. Tanpa adanya pengetahuan keuangan yang baik dalam perencanaan investasi, maka akan sulit bagi pelaku UMKM untuk melakukan pengambilan keputusan dengan tepat guna mencapai kesuksesan saat ini maupun dimasa mendatang. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Awais *et al.* (2016) serta Clark *et al.* (2017) dengan hasil terdapat pengaruh positif pengetahuan keuangan terhadap perencanaan investasi. Pengetahuan keuangan yang tinggi dapat membantu dalam berjalannya kegiatan keuangan seperti perencanaan investasi (Clark *et al.*, 2017). Dengan demikian, individu yang memiliki pengetahuan keuangan tinggi akan memiliki perencanaan investasi yang baik juga. Individu dengan pengetahuan keuangan yang baik terkait pengetahuan keuangan umum pribadi seperti memahami arti dari pendapatan, kekayaan bersih, dan jenis-jenis surat berharga di pasar modal akan memiliki kemudahan dalam hal keuangannya seperti perencanaan investasi (Reshinata, 2021).

### Pengaruh Positif Pengetahuan Keuangan terhadap Perencanaan Investasi dengan Pengendalian Diri sebagai Variabel Moderasi

Pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM memberikan dampak yang besar dalam membentuk pengendalian diri yang berhubungan dengan aspek keuangan. Ramalho & Forte (2019) serta Siswanti (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif pengetahuan keuangan terhadap pengendalian diri. Individu dengan pengetahuan keuangan yang baik akan mampu meningkatkan pengendalian diri dalam mengelola keuangan seperti melakukan pengeluaran yang sesuai dengan kebutuhannya dan memikirkan kesejahteraan pada masa yang akan datang (Mardiana & Rochmawati, 2020).

Berikutnya pengendalian diri yang dimiliki pelaku UMKM selalu berhubungan dengan aspek keuangan yang memberikan dampak yang besar dalam mewujudkan perencanaan investasi untuk saat ini atau masa yang akan datang. Penelitian yang dilakukan oleh Lee & Ha (2014), Hanopia *et al.* (2018), Sekścińska *et al.* (2021) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif pengendalian diri terhadap perilaku perencanaan investasi. Semakin bertanggung jawab individu dalam mengendalikan diri termasuk dalam hal keuangan, maka individu tersebut akan semakin berhati-hati dalam mengalokasikan keuangannya. Jadi, individu dengan pengendalian diri yang sudah siap dan tepat pasti akan menerapkan dan mengaplikasikan perencanaan investasi yang baik untuk mengelola keuangannya agar mendapat keuntungan.

Hasil penelitian menunjukkan pengendalian diri dapat memoderasi dan memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perencanaan investasi. Semakin luas pengetahuan keuangan terhadap

perencanaan investasi yang dimiliki pelaku UMKM akan meningkatkan pengendalian diri sehingga pengetahuan keuangan yang tumbuh diiringi dengan pengendalian diri akan mampu membentuk perencanaan investasi yang baik dan tepat terutama dalam hal pengambilan keputusan keuangan akan dan mengalokasikan keuangan dengan bijak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari [Mpaata \*et al.\* \(2021\)](#) serta [Subaida & Hakiki \(2021\)](#) yang menunjukkan hasil bahwa pengendalian diri mampu memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi. Artinya, ketika individu mempunyai pengetahuan keuangan yang baik maka akan meningkatkan pengendalian diri dalam mengelola perencanaan investasi yang tepat untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Pada penelitian ini pengendalian diri mempengaruhi dan memperkuat pengetahuan keuangan terhadap perencanaan investasi. Apabila individu memiliki keyakinan terhadap suatu investasi, ia tidak akan melakukan investasi dengan risiko yang tinggi. Individu akan cenderung hati-hati dalam membuat keputusan sebelum melakukan investasi ([Pradikasari & Isbanah, 2018](#)).

### **Pengaruh Positif Pengalaman Keuangan terhadap Perencanaan Investasi**

Menurut [Falahati \*et al.\* \(2012\)](#) pengalaman masa kecil individu terkait keuangan merupakan penentu utama perilaku keuangan dilihat dari perilaku merencanakan, mengendalikan, dan membelanjakan uang yang dimilikinya. Pengalaman keuangan tidak hanya berbicara bagaimana individu mengelola dan mengendalikan uangnya saja, namun juga bagaimana individu bisa mengelola dan mengendalikan segala investasi yang ia punya. Adanya pengalaman keuangan yang baik dalam hal perencanaan investasi, maka pelaku UMKM akan semakin berhati-hati dalam mengatur keuangannya serta menjamin tabungannya agar dapat dimanfaatkan sesuai dengan tujuannya termasuk berinvestasi ([Asih & Khafid, 2020](#)). Hasil Penelitian yang dilakukan oleh [Alaaraj & Bakri \(2020\)](#), [Subaida & Hakiki \(2021\)](#), [Gambetti \*et al.\* \(2022\)](#) membuktikan adanya pengaruh positif pengalaman keuangan terhadap perencanaan investasi.

Jika individu memiliki pengalaman keuangan yang baik, maka ia akan bertindak lebih baik dalam perilaku keuangannya, salah satunya dalam perencanaan investasi. Individu dengan pengalaman yang baik akan menggunakannya sebagai dasar dalam melakukan perencanaan investasi. Semakin tinggi pengalaman keuangan maka semakin tinggi pula perilaku perencanaan investasi yang dimiliki individu ([Reshinata, 2021](#)). Pada dasarnya, pengalaman dalam mengelola keuangan juga dibutuhkan bagi kelangsungan hidup dimasa mendatang. Pengalaman dapat dipelajari dari pengalaman pribadi, teman, keluarga atau orang lain sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan maupun perencanaan investasi ([Sriwidodo & Sumaryanto, 2018](#)).

### **Pengaruh Positif Pengalaman Keuangan terhadap Perencanaan Investasi dengan Pengendalian Diri sebagai Variabel Moderasi**

Pengalaman keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM memberikan dampak yang besar dalam membentuk pengendalian diri yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan. Terdapat keterkaitan bahwa semakin tinggi tingkat pengalaman keuangan yang dimiliki individu akan membentuk pengendalian diri yang lebih baik sehingga menciptakan perencanaan investasi yang baik pula untuk memperoleh keuntungan ([Subaida & Hakiki, 2021](#)). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [Siswanti \(2020\)](#) serta [Subaida & Hakiki \(2021\)](#) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif pengalaman keuangan terhadap pengendalian diri. Individu dengan pengalaman keuangan yang baik dapat membangun pengendalian diri menjadi lebih baik pula. Oleh karena itu, semakin baik pengalaman keuangan yang dimiliki individu maka akan semakin kuat pula tingkat pengendalian diri untuk melakukan perencanaan ke arah yang lebih baik. Berdasarkan pengalaman keuangan yang dimiliki pelaku UMKM akan mampu mengendalikan dirinya untuk mengalokasikan keuangannya dengan baik, untuk tabungan masa depan seperti salah satunya melakukan investasi.

Kemudian pengendalian diri yang dimiliki oleh pelaku UMKM terkait aspek pengendalian diri memberikan dampak yang besar dalam membentuk perencanaan investasi yang akan dialokasikan terutama terkait dengan pengambilan keputusan. Pengendalian diri merupakan suatu aktivitas dimana individu dapat menahan atau dapat mengendalikan keinginannya. Namun pada zaman modern saat ini kebanyakan individu seringkali kurang mengendalikan dirinya sehingga dapat mengakibatkan munculnya keinginan-keinginan yang tidak dibutuhkan atau tidak diperlukan ([Tribuana, 2020](#)).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian [Sriwidodo & Sumaryanto \(2018\)](#) serta [Subaida & Hakiki \(2021\)](#) yang membuktikan bahwa pengalaman keuangan tidak berpengaruh langsung terhadap perencanaan investasi melalui pengendalian diri. Artinya, pengendalian diri tidak

memoderasi dan memperlemah pengaruh pengalaman keuangan terhadap perencanaan investasi. Walaupun individu sudah mengendalikan dirinya dengan baik, namun masih ada aspek-aspek yang dapat memperlemah pengalaman keuangan terhadap perencanaan investasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa individu sudah bisa mengendalikan dirinya namun belum dapat mengontrol penuh dan melawan keinginannya untuk mengelola keuangan. Semakin berkurangnya tingkat pengendalian diri yang dimiliki individu akan memperlemah pengalaman keuangan individu sehingga individu belum bisa menciptakan perencanaan investasi yang baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh adalah: *Pertama*, pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan investasi pada pelaku UMKM Batik di Kabupaten Sleman sehingga hipotesis pertama dinyatakan diterima. *Kedua*, pengendalian diri dapat memoderasi dan memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perencanaan investasi pada pelaku UMKM Batik di Kabupaten Sleman sehingga hipotesis kedua dinyatakan diterima. *Ketiga*, pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan investasi pada pelaku UMKM Batik di Kabupaten Sleman sehingga hipotesis ketiga dinyatakan diterima. *Keempat*, pengendalian diri tidak memoderasi namun memperlemah pengaruh pengalaman keuangan terhadap perencanaan investasi pada pelaku UMKM Batik di Kabupaten Sleman sehingga hipotesis keempat dinyatakan ditolak.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan subjek yang lain dengan karakteristik yang unik dan berbeda, misalnya masyarakat petani, pedagang, dan sebagainya. Apabila hendak menggunakan UMKM sebagai subjek penelitian lagi, penelitian selanjutnya diharapkan mengambil sampel pada industri UMKM selain batik atau tidak hanya pada satu jenis UMKM saja. Terdapat berbagai jenis UMKM diantaranya UMKM kerajinan tangan, makanan, mebel, dan lain sebagainya sehingga informasi yang diperoleh lebih bervariasi.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan beberapa variabel yang belum digunakan dalam penelitian ini seperti *locus of control*, *self-efficacy*, pendapatan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu mempertimbangkan faktor-faktor psikologis diluar kepribadian yang bisa memberikan dampak dominan dalam perencanaan investasi seperti unsur kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, gaya hidup, dan sebagainya.

## REFERENSI

- Ademola, S. A., Musa, A. S., & Innocent, I. O. (2019). Moderating Effect of Risk Perception on Financial Knowledge, Literacy and Investment Decision. *American International Journal of Economics and Finance Research*, 1(1).
- Alaaraj, H., & Bakri, A. (2020). The Effect of Financial Literacy on Investment Decision Making in Southern Lebanon. *International Business and Accounting Research Journal*, 4(1).
- Arianti, B. F. (2018). THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL BEHAVIOR AND INCOME ON INVESTMENT DECISION. *European Research Studies Journal*, 20(3).
- Asih, S. W., & Khafid, M. (2020). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan Income terhadap Personal Financial Management Behavior melalui Locus Of Control sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal (EEAJ)*, 9(3).
- Awais, M., Fahad Laber, M., Rasheed, N., & Khursheed, A. (2016). Impact of financial literacy and investment experience on risk tolerance and investment decisions: Empirical evidence from pakistan. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(1).
- Ayoeb, H. (2008). *Forever Rich: Mengelola Uang Banyak Bertambah Banyak*.
- Baumeister, R. F. (2002). Yielding to Temptation: Self-Control Failure, Impulsive Purchasing, and Consumer Behavior. *Journal of Consumer Research*, 28(4).
- Bowen, C. F. (2002). Financial knowledge of teens and their parents. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 13(2).

- Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). Pengaruh pendapatan, pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga di kota Madiun. *Journal of Business and Banking*, 9(2).
- Budiono, H., Wiyanto, H., & Putri, Y. I. (2019). Keterkaitan Pengetahuan dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Karyawan Pria. *Jurnal Ekonomi*, 24(2).
- Chaplin, J. E., Kriström, B., Jonsson, B., Hägglöf, B., Tuvemo, T., Aronson, A. S., Dahlgren, J., & Albertsson-Wikland, K. (2011). Improvements in behaviour and self-esteem following growth hormone treatment in short prepubertal children. *Hormone Research in Paediatrics*, 75(4).
- Clark, R., Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2017). Financial knowledge and 401(k) investment performance: A case study. *Journal of Pension Economics and Finance*, 16(3).
- Dewi, I. M., & Purbawangsa, I. B. A. (2018). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN SERTA MASA BEKERJA TERHADAP PERILAKU KEPUTUSAN INVESTASI. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Falahati, L., Sabri, M. F., & Paim, L. H. J. (2012). Assessment a model of financial satisfaction predictors: Examining the mediate effect of financial behaviour and financial strain. *World Applied Sciences Journal*, 20(2).
- Fattah, F. A., Indriayu, M., & Sunarto. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Fuad. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi, Volume 4 N(1)*.
- Feng, L., & Seasholes, M. S. (2005). Do investor sophistication and trading experience eliminate behavioral biases in financial markets? In *Review of Finance* (Vol. 9, Issue 3).
- Gambetti, E., Zucchelli, M. M., Nori, R., & Giusberti, F. (2022). Default rules in investment decision-making: trait anxiety and decision-making styles. *Financial Innovation*, 8(1).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Hanopia, B. L., Surasni, N. K., & Hidayati, S. A. (2018). INVESTMENT DEPOSITS DECISION-MAKING IN BANK: A BEHAVIORAL FINANCE PERSPECTIVE. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 74(2).
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sinkovics, R. R. (2009). The use of partial least squares path modeling in international marketing. *Advances in International Marketing*, 20.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, DAN KEPERIBADIAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM SENTRA KERAJINAN BATIK KABUPATEN BANTUL. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1).
- Ida, I. D. A., & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3).
- Lee, K. W., & Ha, K. S. (2014). A Study on the Factors that Affect the Investment Behavior in Financial Investment Products: Focused on the Effect of Adjustment in Investment Consulting Service. *Asia-Pacific Journal of Business Venturing and Entrepreneurship*, 9(5).
- Lusardi, A. (2011). Household Saving Behavior: The Role of Financial Literacy, Information, and Financial Education Programs. *SSRN Electronic Journal*.
- Malhotra, N., & Birks, D. (2007). *Instructor's Manual*.
- Mardiana, V., & Rochmawati, R. (2020). SELF-CONTROL SEBAGAI MODERASI ANTARA PENGETAHUAN KEUANGAN, FINANCIAL ATTITUDE, DAN UANG SAKU TERHADAP PERILAKU MENABUNG. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(2).
- Mpaata, E., Koske, N., & Saina, E. (2021). Does self-control moderate financial literacy and savings behavior relationship? A case of micro and small enterprise owners. *Current Psychology*.
- Nga, J. K. H. (2020). Investigating the influence of Asian cultural value and financial knowledge on investment behaviours. *Malaysian Journal of Consumer and Family Economics*, 24.
- Otto, P. E., Davies, G. B., & Chater, N. (2007). Note on ways of saving: Mental mechanisms as tools for self-control? *Global Business and Economics Review*, 9(2–3).
- Pradikasari, E., & Isbanah, Y. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4).

- Purwidiyanti, W., & Mudjiyanti, R. (2016). ANALISIS PENGARUH PENGALAMAN KEUANGAN DAN TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN KELUARGA DI KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2).
- Putri, N. M. D. R., & Rahyuda, H. (2017). PENGARUH TINGKAT FINANCIAL LITERACY DAN FAKTOR SOSIODEMOGRAFI TERHADAP PERILAKU KEPUTUSAN INVESTASI INDIVIDU. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Ramalho, T. B., & Forte, D. (2019). Financial literacy in Brazil – do knowledge and self-confidence relate with behavior? *RAUSP Management Journal*, 54(1).
- Reshinata, A. H. (2021). Pengaruh Pengalaman dan Pengetahuan Keuangan pada Generasi Milenial terhadap Perilaku Perencanaan Investasi dengan Moderasi Pendapatan. *Perpustakaan Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya*, 4(1).
- Robb, C. A., & Woodyard, A. S. (2011). Financial knowledge and best practice behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1).
- Sekścińska, K., Rudzinska-Wojciechowska, J., & Jaworska, D. (2021). Self-control and investment choices. *Journal of Behavioral Decision Making*, 34(5).
- Siahaan, M. D. R. (2013). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Surabaya. *Artikel Ilmiah*, 1.
- Silvy, M., & Yulianti, N. (2013). SIKAP PENGELOLA KEUANGAN DAN PERILAKU PERENCANAAN INVESTASI KELUARGA DI SURABAYA. *Journal of Business and Banking*, 3(1).
- Siswanti, I. (2020). FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL ATTITUDE, AND FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR: SELF-CONTROL AS MEDIATING. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 28(1).
- Sohn, S. H., Joo, S. H., Grable, J. E., Lee, S., & Kim, M. (2012). Adolescents' financial literacy: The role of financial socialization agents, financial experiences, and money attitudes in shaping financial literacy among South Korean youth. *Journal of Adolescence*, 35(4).
- Solimun. (2011). *Analisis Variabel Moderasi dan Mediasi*. Program Studi Statistika FMIPA Universitas Brawijaya.
- Southey, G. (2011). The Theories of Reasoned Action and Planned Behaviour Applied to Business Decisions: A Selective Annotated Bibliography. *Journal of New Business Ideas & Trends*, 9(1).
- Sriwidodo, R. P. U. (2015). Pengaruh pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi dengan self control sebagai variabel moderating. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 15(1).
- Sriwidodo, U., & Sumaryanto. (2018). Analisis Self Control, Pengetahuan Keuangan, Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perencanaan Investasi. *Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 18(1).
- Subaida, I., & Hakiki, F. N. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Perencanaan Investasi dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 14(2).
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High Self-Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success. *Journal of Personality*, 72(2).
- Thi, N., Mien, N., & Thao, T. P. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. *Economics, Finance and Social Sciences*.
- Tribuana, L. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri Dan Konformitas Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).
- Warsono. (2010). Prinsip-prinsip dan praktik keuangan pribadi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2).